

OUTING CLASS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Abdul Naim¹, Bahri²
naimmiyala@gmail.com¹, bahri@unm.ac.id²
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Outing class merupakan metode pembelajaran di luar kelas yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami materi sejarah. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Dalam pembelajaran sejarah, outing class dapat dilakukan melalui kunjungan ke situs-situs bersejarah, museum, monumen, atau tempat yang memiliki nilai historis. Dengan mengamati langsung peninggalan sejarah, siswa dapat lebih mudah menghubungkan teori dengan realitas, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berbasis hafalan. Selain itu, metode ini juga mendorong interaksi sosial, kerja sama tim, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam mengolah informasi sejarah. Penelitian menunjukkan bahwa outing class dapat meningkatkan motivasi belajar dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan metode ini memerlukan perencanaan yang matang, termasuk penyesuaian dengan kurikulum, ketersediaan fasilitas, serta dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah dan orang tua. Dengan perencanaan yang baik, outing class dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sejarah dan menanamkan kecintaan siswa terhadap warisan budaya bangsa.

Kata Kunci: Outing Class, Pembelajaran Sejarah, Pengalaman Langsung, Motivasi Belajar.

ABSTRAK

Outing class is a method of learning outside the classroom that gives students direct experience in understanding historical material. This method aims to increase interest in learning, strengthen concept understanding, and develop students' critical and analytical thinking skills. In learning history, outing class can be done through visits to historical sites, museums, monuments, or places that have historical value. By directly observing historical relics, students can more easily connect theory with reality, so that learning becomes more meaningful and not only based on memorisation. In addition, this method also encourages social interaction, teamwork, and enhances students' creativity in processing historical information. Research shows that outing class can increase students' motivation to learn and memory of the material learnt. Despite its many benefits, implementing this method requires careful planning, including adjustments to the curriculum, availability of facilities, and support from various parties, such as schools and parents. With proper planning, outing class can be an effective learning strategy in improving the quality of history education and instilling students' love for the nation's cultural heritage.

Keywords: *Outing Class, History Learning, Hands On Experience, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran historis dan identitas nasional peserta didik. Melalui sejarah, siswa tidak hanya mengenal peristiwa-peristiwa masa lalu, tetapi juga memahami bagaimana peristiwa tersebut membentuk kehidupan saat ini dan di masa depan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah sering kali dianggap membosankan karena terlalu berfokus pada hafalan fakta, tanggal, dan peristiwa tanpa memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa. Akibatnya, banyak siswa yang merasa bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap sejarah, salah satunya adalah metode Outing Class. (Asrowi,2024)

Outing class merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan

tujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada siswa. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk mengunjungi situs-situs sejarah, museum, monumen, atau tempat bersejarah lainnya guna memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan melihat langsung peninggalan sejarah, siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep teoritis dengan realitas di lapangan. Selain itu, mereka dapat mengalami sendiri suasana tempat-tempat bersejarah, berinteraksi dengan benda-benda peninggalan masa lalu, serta mendapatkan wawasan yang lebih luas melalui observasi dan diskusi langsung. (Yanuanti,2024)

Metode *Outing class* dalam pembelajaran sejarah memberikan berbagai manfaat bagi siswa. Salah satunya adalah peningkatan motivasi belajar. Dengan mengalami pembelajaran secara langsung, siswa akan merasa lebih terlibat dan antusias dalam memahami materi sejarah. Pembelajaran yang sebelumnya hanya berbasis teks atau ceramah di kelas menjadi lebih hidup dan menarik. Selain itu, *outing class* juga membantu meningkatkan daya ingat siswa karena pengalaman langsung lebih mudah diingat dibandingkan dengan hanya membaca buku atau mendengar penjelasan guru.

Selain meningkatkan motivasi dan daya ingat, *Outing class* juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Saat mengunjungi situs sejarah, siswa dapat melakukan pengamatan langsung terhadap benda-benda bersejarah dan menyusun analisis mengenai makna serta relevansinya dalam perkembangan peradaban manusia. Mereka juga bisa mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mengeksplorasi dan menginterpretasikan sejarah. (Subagja,2024)

Namun, dalam penerapannya, *Outing class* juga memiliki tantangan yang perlu diperhatikan. Perencanaan yang matang sangat diperlukan agar kegiatan ini berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menyusun rencana kunjungan yang sesuai dengan kurikulum, menentukan lokasi yang relevan, serta menyiapkan panduan atau tugas bagi siswa agar mereka tetap fokus dalam kegiatan belajar. Dalam perencanaan pula perlu diperhatikan adalah dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, dan pihak pengelola situs sejarah, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan *Outing class*. Dengan semua manfaat dan tantangan yang ada, *outing class* menjadi salah satu metode pembelajaran yang sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar sejarah secara lebih kontekstual, aktif, dan menyenangkan. Jika diterapkan dengan baik, metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, tetapi juga membantu membangun kesadaran dan kecintaan siswa terhadap warisan budaya serta identitas bangsa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai pendekatan utama dalam mengkaji konsep *Outing Class* dalam pembelajaran sejarah. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, serta menyintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dikaji. Sumber- sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku akademik, jurnal ilmiah, artikel penelitian, skripsi dan tesis yang membahas metode *outing class* dan implementasinya dalam pembelajaran Sejarah.

Dalam proses pengumpulan data, berbagai literatur yang membahas teori-teori pendidikan, metode pembelajaran aktif, serta pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah dianalisis untuk menemukan relevansi dan hubungan antara *Outing Class* dengan peningkatan kualitas pembelajaran sejarah. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, seperti *Outing class*, memiliki dampak positif

terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, berbagai perspektif dari para ahli pendidikan dan sejarah digunakan untuk memperkuat argumen mengenai efektivitas metode ini. (Muhtarom,2022)

Selain itu, kajian pustaka juga dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai model Outing Class yang telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa Outing Class dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti kunjungan ke museum, situs bersejarah, monumen nasional, dan tempat-tempat budaya lainnya.. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, akademisi, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran sejarah yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. (Subair,2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Metode Outing Class dalam Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah

Metode Outing Class merupakan salah satu pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas dengan mengunjungi situs-situs bersejarah, museum, monumen, atau tempat-tempat yang memiliki nilai historis. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami materi sejarah, sehingga mereka tidak hanya mengandalkan buku teks atau ceramah guru di dalam kelas. Banyak penelitian menunjukkan bahwa metode outing class memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

1. Outing Class Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Sejarah

Salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran sejarah adalah kecenderungan siswa untuk menghafal fakta tanpa memahami makna dari peristiwa yang dipelajari. Dengan outing class, siswa mendapatkan kesempatan untuk melihat langsung peninggalan sejarah, sehingga mereka dapat menghubungkan teori dengan realitas. Pengalaman belajar secara langsung ini membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu peristiwa sejarah. (Husna,2024). Sebagai contoh, ketika siswa mengunjungi museum sejarah atau situs peninggalan kerajaan, mereka dapat melihat secara langsung artefak, dokumen, atau bangunan bersejarah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami konteks sejarah secara lebih konkret dibandingkan dengan hanya membaca buku teks atau mendengarkan penjelasan guru. Studi menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang berbasis observasi dan eksplorasi langsung lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat pasif. (Nababan at el.,2019)

Selain itu, metode Outing Class juga memungkinkan siswa untuk melakukan diskusi langsung dan kritis terhadap objek sejarah yang mereka lihat. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, mengamati detail dari peninggalan sejarah, serta menghubungkan informasi yang mereka peroleh dengan peristiwa yang mereka pelajari di kelas. Interaksi aktif seperti ini membantu memperkuat pemahaman konseptual siswa dan mendorong mereka untuk berpikir lebih analitis mengenai sejarah.

2. Outing Class Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang tertarik pada mata pelajaran sejarah adalah Pembelajaran sejarah sering kali dianggap membosankan dan monoton oleh siswa, terutama ketika metode pengajaran yang digunakan tidak bervariasi dan hanya berfokus pada penghafalan fakta-fakta tanpa konteks yang menarik.(Gardner, 1983). Sering kali, siswa hanya diminta untuk membaca buku, mendengar ceramah guru, atau menghafal tanggal dan peristiwa, yang membuat mereka cepat bosan dan merasa bahwa sejarah adalah

mata pelajaran yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Outing Class hadir sebagai solusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Ketika siswa diajak keluar dari lingkungan kelas yang formal, mereka merasa lebih antusias dalam belajar. Aktivitas di luar ruangan, terutama di tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai edukatif, dapat membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Mereka menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, mengamati lingkungan sekitar, dan mendiskusikan apa yang mereka lihat dengan teman atau guru. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan di dalam kelas. (Prasetyawati,2021)

Selain itu, outing class juga meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran sejarah. Ketika mereka berada langsung di lokasi bersejarah, mereka dapat merasakan suasana masa lalu, membayangkan kehidupan di zaman tersebut, dan memahami bagaimana peristiwa sejarah memengaruhi kehidupan saat ini. Pengalaman emosional ini memperkuat keterikatan mereka dengan materi yang dipelajari, sehingga mereka lebih terdorong untuk memahami dan mengapresiasi sejarah.

Dampak Outing Class terhadap Daya Ingat dan Partisipasi Siswa

Selain meningkatkan pemahaman dan motivasi, outing class juga memiliki dampak positif terhadap daya ingat siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020), siswa yang mengikuti Outing class menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi sejarah dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis peristiwa sejarah dalam konteks yang lebih luas.

Selain itu, outing class juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dibandingkan dengan metode ceramah yang sering kali hanya membuat siswa menjadi pendengar pasif, outing class mendorong siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Mereka bisa mengajukan pertanyaan kepada pemandu wisata atau narasumber di lokasi bersejarah, mendokumentasikan pengalaman mereka melalui foto atau catatan, serta menyusun laporan hasil kunjungan setelah kegiatan selesai. Keterlibatan aktif ini memperkuat pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk lebih reflektif terhadap materi sejarah yang dipelajari.

3. Tantangan dalam Penerapan Outing Class dan Solusi yang Bisa Dilakukan

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan outing class juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, keterbatasan waktu dalam kurikulum, serta kendala logistik dalam mengorganisir perjalanan ke lokasi sejarah. (Nababan et al, 2023). Beberapa sekolah mungkin kesulitan untuk menyediakan dana transportasi atau tiket masuk ke museum dan situs sejarah. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah dapat bekerja sama dengan pihak pemerintah daerah, institusi pendidikan, atau lembaga budaya yang sering kali memiliki program edukasi gratis atau diskon untuk kunjungan siswa.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum sering kali menjadi kendala dalam mengadakan kegiatan outing class. Solusinya adalah dengan merancang outing class secara efektif, misalnya dengan memilih lokasi yang dekat dengan sekolah atau mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam beberapa mata pelajaran sekaligus. Misalnya, kunjungan ke situs sejarah dapat dikombinasikan dengan pembelajaran geografi atau seni budaya, sehingga waktu yang digunakan lebih efisien.

Tantangan lainnya adalah kesiapan guru dalam merancang dan membimbing kegiatan outing class (Nababan et al, 2023). Guru perlu memiliki perencanaan yang matang, seperti menyusun panduan belajar, menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, serta menyiapkan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa selama kunjungan. Dengan perencanaan yang baik,

outing class dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Secara keseluruhan, metode outing class terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Melalui pengalaman belajar langsung di luar kelas, siswa dapat lebih mudah memahami konsep sejarah secara konkret, meningkatkan daya ingat, serta merasa lebih tertarik terhadap pelajaran yang sering kali dianggap membosankan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, metode ini tetap dapat diimplementasikan dengan baik melalui perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, outing class dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dalam menciptakan pengalaman belajar sejarah yang lebih menyenangkan, bermakna, dan inspiratif bagi siswa.

B. Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Metode Outing Class pada Pembelajaran Sejarah di Lingkungan Sekolah

Metode Outing Class dalam pembelajaran sejarah memberikan banyak manfaat bagi siswa, Rickinson et al. (2004), metode outing class atau pembelajaran di luar ruangan (outdoor learning) terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek kognitif dan afektif. Namun, dalam penerapannya di lingkungan sekolah, metode ini juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar dapat berjalan dengan optimal. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam penerapan Outing Class serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

1. Keterbatasan Anggaran Sekolah Tantangan

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran berbasis outing class secara efektif. (class (Nababan et al, 2023). Kegiatan ini sering kali memerlukan biaya tambahan untuk transportasi, tiket masuk ke situs sejarah atau museum, konsumsi, serta pemandu wisata. Tidak semua sekolah memiliki dana yang cukup untuk membiayai kegiatan ini, terutama sekolah-sekolah di daerah terpencil atau dengan sumber daya yang terbatas.

Solusi

Untuk memaksimalkan pelaksanaan keterbatasan anggaran dengan Pemanfaatan Sumber daya lokal dan kolaborasi dan kerjasama berikut:

- **Museum dan Tempat Bersejarah Lokal:** Menggunakan museum atau tempat bersejarah lokal sebagai lokasi outing class dapat mengurangi biaya transportasi dan akomodasi. Museum dapat menjadi sumber belajar yang kaya untuk meningkatkan pemahaman sejarah dan kreativitas siswa. (Amirullah et al, 2023).
- **Lingkungan Sekitar Sekolah:** Memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat belajar dapat mengurangi biaya. Misalnya, taman atau area publik lainnya dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas. (Mujahid, I. 2022).
- **Kerjasama dengan Institusi Lokal:** Menjalin kerjasama dengan institusi lokal seperti museum atau pusat kebudayaan dapat memberikan akses gratis atau diskon untuk kunjungan edukatif. (Amirullah et al, 2023)
- **Partisipasi Komunitas:** Melibatkan komunitas lokal atau orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan outing class dapat membantu mengurangi biaya dan meningkatkan dukungan. (Saminem, F. (2024).

Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, menjalin kerjasama dengan institusi setempat, dan mengadopsi inovasi pembelajaran seperti penggunaan teknologi dan model pembelajaran kontekstual, sekolah dapat melaksanakan outing class secara efektif meskipun dengan anggaran yang terbatas. Strategi ini tidak hanya menghemat biaya tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

2. Keterbatasan Waktu dalam Kurikulum Tantangan

Pembelajaran sejarah di sekolah sering kali memiliki alokasi waktu yang terbatas dalam kurikulum, sehingga sulit untuk menyisipkan kegiatan outing class tanpa mengorbankan materi pelajaran lainnya. Selain itu, guru juga harus mengejar target penyelesaian materi yang sudah ditetapkan oleh kurikulum Nasional. (Anisa,2023)

Solusi

Untuk mengatasi kendala waktu, sekolah dapat melakukan beberapa strategi berikut:

- Mengintegrasikan outing class dengan beberapa mata pelajaran lain, seperti geografi, seni budaya, atau sosiologi, sehingga kegiatan ini tidak hanya mendukung pembelajaran sejarah tetapi juga mata pelajaran lainnya. (Ulum M, et al, 2023).
- Memanfaatkan hari libur atau akhir pekan untuk melakukan outing class, dengan persetujuan orang tua siswa agar kegiatan ini tidak mengganggu jadwal akademik reguler.
- Menyusun jadwal outing class secara strategis, misalnya dengan memilih lokasi yang dekat dengan sekolah agar waktu perjalanan lebih efisien dan tidak menghabiskan terlalu banyak waktu belajar di kelas. (Ulum M, et al, 2023).

Dengan perencanaan yang baik, outing class tetap dapat dilakukan tanpa mengganggu penyelesaian kurikulum utama.

3. Kurangnya Kesadaran dan Dukungan dari Orang Tua Tantangan

Beberapa orang tua siswa mungkin kurang memahami pentingnya Outing Class dalam pembelajaran sejarah. Mereka mungkin menganggap bahwa kegiatan ini hanya sebagai rekreasi dan bukan bagian dari pembelajaran yang serius. Selain itu, ada juga kekhawatiran mengenai biaya yang harus dikeluarkan dan keselamatan anak saat mengikuti kegiatan di luar sekolah. (Janiarti,2020)

Solusi

Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah perlu melakukan komunikasi yang efektif dengan orang tua melalui:

- Sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai manfaat outing class dan bagaimana kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman sejarah anak mereka.
- Melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan, misalnya dengan mengadakan pertemuan sebelum outing class untuk membahas tujuan, biaya, dan keamanan selama perjalanan.
- Menunjukkan hasil nyata dari outing class, seperti laporan perjalanan siswa, presentasi setelah kunjungan, atau dokumentasi foto dan video yang menunjukkan bahwa kegiatan ini benar-benar bermanfaat untuk pembelajaran.

Ketika orang tua melihat dampak positif Outing Class bagi anak-anak mereka, mereka akan lebih mendukung program ini. (Safrina,2023)

4. Tantangan Logistik dan Keselamatan Tantangan

Mengatur logistik outing class bisa menjadi tantangan besar, terutama jika melibatkan banyak siswa. Transportasi, pengawasan siswa, keamanan selama perjalanan, dan kemungkinan kendala cuaca adalah beberapa faktor yang perlu diperhitungkan dengan baik agar kegiatan berjalan lancar dan aman. (Saminem, F, 2024).

Solusi

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan logistik dan keselamatan dalam Outing Class meliputi:

- Membuat perencanaan yang matang, termasuk rencana perjalanan, jadwal kunjungan, serta daftar perlengkapan yang harus dibawa siswa. (Ulum M et al, 2023).
- Menentukan jumlah pendamping yang memadai, seperti guru, staf sekolah, atau orang tua sukarelawan untuk membantu mengawasi siswa selama perjalanan.
- Mengutamakan keselamatan siswa, misalnya dengan memberikan instruksi yang jelas

sebelum keberangkatan, membentuk kelompok kecil dengan pemimpin kelompok, dan menyediakan nomor darurat jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

- Menyesuaikan kegiatan dengan kondisi cuaca dan lingkungan, misalnya dengan memilih tempat yang aman dan tidak terlalu jauh dari sekolah untuk menghindari risiko perjalanan yang berlebihan.

Dengan strategi ini, Outing Class dapat tetap menjadi kegiatan yang edukatif dan tidak hanya sekadar wisata.

Meskipun penerapan metode Outing Class dalam pembelajaran sejarah memiliki berbagai tantangan, setiap tantangan dapat diatasi dengan perencanaan dan strategi yang tepat. Kendala seperti keterbatasan anggaran, waktu, dukungan orang tua, logistik, serta fokus siswa dapat diatasi melalui pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan pihak eksternal yang mendukung kegiatan pendidikan. Dengan solusi yang efektif, outing class dapat menjadi metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih memahami sejarah secara kontekstual dan mengalami langsung nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Jika dikelola dengan baik, metode ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran sejarah di sekolah. (Nababan,2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, metode Outing Class dalam pembelajaran sejarah terbukti memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa. Dengan mengajak siswa untuk belajar langsung di luar kelas, mereka dapat mengamati dan merasakan pengalaman nyata mengenai peristiwa sejarah yang sebelumnya hanya mereka pelajari dari buku teks atau ceramah guru. Outing class memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan interaktif, siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah tetapi juga memahami konteks dan relevansi peristiwa sejarah terhadap kehidupan saat ini. Selain itu, Outing Class juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Namun, dalam penerapannya di lingkungan sekolah, metode outing class juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar dapat berjalan secara optimal. Beberapa kendala utama meliputi keterbatasan anggaran sekolah, alokasi waktu dalam kurikulum, kurangnya dukungan dari orang tua, permasalahan logistik dan keselamatan, serta kesulitan dalam menjaga fokus siswa selama kegiatan berlangsung. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, serta pihak eksternal seperti pemerintah daerah, dinas pendidikan, dan lembaga kebudayaan. Di samping itu, peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa Outing Class berjalan dengan efektif sebagai metode pembelajaran yang bermakna. Dengan pendekatan yang tepat, Outing Class dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang inovatif, tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah tetapi juga membangun rasa kebangsaan, apresiasi terhadap warisan budaya, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, & Patahuddin. (2023). Museum-Based History Learning Innovation With Outing Class Model. *Technium Social Sciences Journal*. <https://doi.org/10.47577/tssj.v50i1.9928>.
- Anisa, C. M., & Wulansari, B. Y. (2023). Outing class Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Dieduwisata Ndalem Kerto. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan*

- Pendidikan), 1(3), 762-771.
- Asrowi, A. (2024). Pembelajaran Dengan Pendekatan Outing Class (Penelitian Fenomenologi di RA Al-Inshof Cibadak Lebak Banten Tahun 2024). *E- JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 5(2)
- Christensen, Gerd. "Howard Gardner: Frames of Mind." *Tidsskrift for Professionsstudier* 17.32: 132-135.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1638>.
- Husna, A. F., & Maryani, N. (2024). Implementasi Outing Class sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial pada Siswa Autis di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10657-10675.
- Janiarti, P. A. ANALISIS PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN OUTING CLASS PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V DI SD KARTASURA, SUKOHARJO (Doctoral dissertation, UIN Surakarta)
- Khoiriyah, L. U., Putri, N. E., Ersanda, P. A., & Widiadi, N. (2024). PENANAMAN NILAI-NILAI KEBHINEKAAN MELALUI PEMBELAJARAN KOLABORASI PADA KEGIATAN OUTING CLASS DI SMKN 10
- Khoiriyah, M., Sabilillah, E., Pawestri, A., Saputri, Y., Wijaya, B., & Muhtarom, T. (2025). Implementasi Pembelajaran Outing Class dalam Menstimulasi Motivasi Belajar Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2658>.
- MALANG. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9), 15-15.
- Muhtarom, H. (2022). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Peluang Media Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Publik di Era Globalisasi. *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2(2), 75-85.
- Mujahid, I. (2022). Collaboration-Based Learning in the Era of the 4.0 Industrial Revolution. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*.
- Nababan, S. A., Agung, L., & Yamtina, S. (2019). Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Permbelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan. *Jurnal ekonomi, sosial & humaniora*, 1(04), 49-55.
- NEGERI 14 SELUMA (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Prasetyawati, P. (2021). Pemanfaatan Media Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Kreatif Online*, 9(1), 44-52
- Rickinson, M., et al. (2004). A Review of Research on Outdoor Learning. National Foundation for Educational Research.
- Safrina, Z. A., & Subandji, S. (2023). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN OUTING CLASS KELOMPOK B DI RA AL-HILAL 3 PUCANGAN,
- Saminem, F. (2024). Increasing Teachers' Ability in Applying Outing Class-Based Contextual Learning Models Through Workshops for Teachers of SD Negeri Bendo Kapanewon Samigaluh Teachers for the 2022/2023 Academic Year. *IJCER (International Journal of Chemistry Education Research)*. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol8.iss1.art7>.
- Saminem, F. (2024). Increasing Teachers' Ability in Applying Outing Class-Based Contextual Learning Models Through Workshops for Teachers of SD Negeri Bendo Kapanewon Samigaluh Teachers for the 2022/2023 Academic Year. *IJCER (International Journal of Chemistry Education Research)*. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol8.iss1.art7>.
- Santoso, S., Suyahmo, S., Rachman, M., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 3, No. 1, pp. 558-563)*.
- Subair, A. (2024). Penerapan Outing Class untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SD 65 Parepare. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 400-408.
- Ulum, M., Khadavi, M., Muhammadiyah, S., & Probolinggo, K. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN OUTING CLASS DI SMA NEGERI 1 SUMBERASIH PROBOLINGGO. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1078>.
- Yanuanti, A. D. (2024). Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Outing Class Di SDN 2 Sendangmulyo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 83-86.